

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kedalam *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2015. Jakarta Islamic Index melakukan penyaringan saham yang *listing*, setiap periodenya saham yang masuk dalam JII berjumlah 30 emiten yang memenuhi kriteria syariah. *Jakarta Islamic Index* tidak hanya memilih saham yang berbasis syariah saja, namun *Jakarta Islamic Index* juga memilih saham dengan kriteria kapitalisasi pasar dan likuiditas yang besar.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memiliki kriteria tertentu. Kriteria yang dilakukan untuk pemilihan sampel yaitu perusahaan yang dipilih harus terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks tahun 2015 dan perusahaan yang dipilih telah membayar deviden secara konsisten dari tahun 2011-2015. Dengan kriteria yang telah ditentukan, maka didapatkan 12 perusahaan.

Tabel 4.1

## Daftar Sampel Perusahaan 2011-2015

No	Kode	Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR corporindo Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
9	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

**B. Statistik Deskriptif**

Pada pengujian ini, peneliti menggunakan *evIEWS* 8, tujuan statistik deskriptif disini, dapat memberikan gambaran atau deskripsi yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari variabel dependen maupun independen. Variabel dependen yaitu *Devidend Payout Ratio* dan variabel independen yaitu

*Return On Asset, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Inflasi, Kurs dan PDB*. Berikut adalah hasil olah data *views* 8:

Tabel 4.2

## Statistik Deskriptif

	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
<b>Devidend Payout Ratio</b>	60	47.05	100.06	5.03	20.78
<b>Return On Asset</b>	60	16.59	71.51	2.53	12.89
<b>Cash Ratio</b>	60	645.32	14784.00	0.30	2027.13
<b>Debt To Equity Ratio</b>	60	0.96	2.90	0.15	0.78
<b>Inflasi</b>	60	5.16	7.46	3.75	1.29
<b>Kurs</b>	60	10776.30	13391.97	8779.490	1693.309
<b>PDB</b>	60	5.51	6.16	4.79	0.54

Sumber: Data diolah *Views* 8

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat variabel dependen yaitu *Devidend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai rata-rata 47,05 persen, jadi nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan membagikan deviden sebesar 47,05 persen pada tahun 2011-2015. Nilai maksimum dari *Devidend Payout Ratio* (DPR) sebesar 100,06 persen, nilai minimum dari *Devidend Payout Ratio* (DPR) sebesar 5,03 persen dan standar deviasi *Devidend Payout Ratio* (DPR) sebesar 20,78.

Variabel indepen *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata 16,49 persen, ini menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2011-2015 membagikan laba perusahaan rata-rata sebesar 16,49. Nilai maksimum *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 71,51 persen, nilai minimum dari

*Return On Asset (ROA)* sebesar 2,53 persen dan standar deviasi *Return On Asset (ROA)* sebesar 12,89.

Variabel *Cash Ratio* memiliki nilai rata-rata 645,32 persen, ini artinya pada tahun 2011-2015 perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sebesar 645,32 persen. Nilai maksimum *Cash Ratio* yaitu sebesar 14784,00 persen, nilai minimum *Cash Ratio* sebesar 0,30 persen dan standar deviasi *Cash Ratio* sebesar 2027,13.

Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai rata-rata 0,96, ini artinya pada tahun 2011-2015 perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yaitu 0,96. Nilai maksimum *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu sebesar 2,90 persen, nilai minimum *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,15 persen dan standar deviasi *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,78 persen.

Variabel Inflasi memiliki nilai rata-rata 5,16 persen, itu artinya di Indonesia pada tahun 2011-2015 rata-rata terjadi inflasi sebesar 5,16 persen, nilai maksimum Inflasi yaitu sebesar 7,46 persen, nilai minimum Inflasi sebesar 3,75 persen dan standar deviasi sebesar 0,78 persen.

Variabel Kurs memiliki nilai rata-rata Rp. 10.766 ,-, itu artinya di Indonesia pada tahun 2011-2015 rata-rata Kurs Rp. 10.766 ,-, nilai maksimum Kurs di Indonesia yaitu sebesar Rp. 13.391 ,-, nilai minimum Kurs sebesar Rp. 8.779 ,-, dan standar deviasi Kurs pada tahun 2011-2015 sebesar 1693,309.

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki nilai rata-rata 5,51 persen, itu artinya di Indonesia pada tahun 2011-2015 rata-rata pertumbuhan PDB sebesar 5,16 persen, nilai maksimum PDB yaitu sebesar 6,16 persen, nilai minimum PDB sebesar 4,97 persen dan standar deviasi PDB sebesar 0,54 persen.

### C. Estimasi Regresi Data Panel

#### 1. *Common Effect Model*

Pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, mengestimasi menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square* (Basuki dan Imamudin, 2014: 184). Hasil dari regresi untuk *common effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.177331	1.233731	0.954284	0.3443
ROA?	0.693696	0.161936	4.283765	0.0001
CR?	0.001622	0.000930	1.744473	0.0869
DER?	0.007891	0.071416	0.110494	0.9124
INF?	-0.330390	0.146843	-2.249951	0.0286
LOG(KURS?)	-0.082803	0.131981	-0.627382	0.5331
PDB?	-0.106758	0.125370	-0.851540	0.3983
R-squared	0.405223			

Adjusted R-squared	0.337890
F-statistic	6.018172
Prob(F-statistic)	0.000075

---

---

Sumber: Data diolah *Eviews 8*

Berikut adalah penjelasan dari hasil *Common Effect Model (CEM)*:

- a. Variabel *Return On Asset* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,69 dengan *p-value (sig)*  $0,0001 < \alpha 0,05$
- b. Variabel *Cash Ratio* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,001 dengan *p-value (sig)*  $0,08 > \alpha 0,05$
- c. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,007 dengan *p-value (sig)*  $0,91 > \alpha 0,05$
- d. Variabel Inflasi memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,33 dengan *p-value (sig)*  $0,02 < \alpha 0,05$
- e. Variabel Kurs memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,08 dengan *p-value (sig)*  $0,53 > \alpha 0,05$
- f. Variabel PDB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,10 dengan *p-value (sig)*  $0,39 > \alpha 0,05$
- g. Nilai F-statistik sebesar 6,018172 dengan *p-value (sig)* sebesar  $0,000075 < \alpha 0,05$
- h. Nilai *Adjusted R-square* 0.337890 atau jika dipersenkan sebesar 33 persen.

## 2. Model *Fixed Effects*

Mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu diakomodasi melalui perbedaan intersepanya. Oleh karena itu, dalam model *fixed effects*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik *variable dummy* (Basuki dan Imamudin, 2014: 184). Berikut adalah hasil regresi untuk model *Fixed Effect*:

Tabel 4.4

Hasil Uji dari *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.070096	1.438394	1.439171	0.1575
ROA?	0.117702	0.399604	0.294546	0.7698
CR?	0.002581	0.001084	2.381269	0.0219
DER?	0.325570	0.756128	0.430576	0.6690
INF?	-0.344189	0.278633	-1.235280	0.2236
LOG(KURS?)	-0.173390	0.149460	-1.160105	0.2526
PDB?	-0.057588	0.148724	-0.387216	0.7006
R-squared	0.542647			
Adjusted R-squared	0.357528			
F-statistic	2.931337			
Prob(F-statistic)	0.002340			

Sumber: Data dioah *Eviews 8*

Berikut adalah penjelasan dari hasil *Fixed Effect Model* (FEM):

- Variabel *Return On Asset* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,11 dengan *p-value* (sig)  $0,76 > \alpha 0,05$
- Variabel *Cash Ratio* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,002 dengan *p-value* (sig)  $0,02 < \alpha 0,05$

- c. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,32 dengan *p-value* (sig)  $0,66 > \alpha 0,05$
- d. Variabel Inflasi memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,34 dengan *p-value* (sig)  $0,22 > \alpha 0,05$
- e. Variabel Kurs memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,17 dengan *p-value* (sig)  $0,25 > \alpha 0,05$
- f. Variabel PDB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,05 dengan *p-value* (sig)  $0,70 > \alpha 0,05$
- g. Nilai F-statistik sebesar 2,931337 dengan *p-value* (sig) sebesar  $0,002 < \alpha 0,05$
- h. Nilai *Adjusted R-square* 0.357528 atau jika dipersenkan sebesar 35 persen.

### 3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini lebih spesifik karena masing-masing individu diperlakukan sebagai komponen. (Basuki dan Imamudin, 2014: 184).

Berikut adalah hasil regresi untuk *Random Effect*:

Tabel 4.5

Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.177331	1.215298	0.968759	0.3371
ROA?	0.693696	0.159516	4.348741	0.0001
CR?	0.001622	0.000916	1.770933	0.0823
DER?	0.007891	0.070349	0.112170	0.9111
INF?	-0.330390	0.144649	-2.284078	0.0264



LOG(KURS?)	-0.082803	0.130009	-0.636898	0.5269
PDB?	-0.106758	0.123497	-0.864456	0.3912

---



---

Weighted Statistics

---



---

R-squared	0.405223
Adjusted R-squared	0.337890
F-statistic	6.018172
Prob(F-statistic)	0.000075

Sumber: Data diolah *Eviews* 8

Berikut adalah penjelasan dari hasil *Random Effect Model*:

- a. Variabel *Return On Asset* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,69 dengan *p-value* (sig)  $0,00 < \alpha 0,05$
- b. Variabel *Cash Ratio* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,001 dengan *p-value* (sig)  $0,08 > \alpha 0,05$
- c. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,007 dengan *p-value* (sig)  $0,66 > \alpha 0,91$
- d. Variabel Inflasi memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,33 dengan *p-value* (sig)  $0,02 < \alpha 0,05$
- e. Variabel Kurs memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,08 dengan *p-value* (sig)  $0,52 < \alpha 0,05$
- f. Variabel PDB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,10 dengan *p-value* (sig)  $0,39 < \alpha 0,05$
- g. Nilai F-statistik sebesar 6,018172 dengan *p-value* (sig) sebesar  $0,00 < \alpha 0,05$

- h. Nilai *Adjusted R-square* 0.337890 atau jika dipersenkan sebesar 33 persen.

#### D. Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan estimasi regresi data panel ini bertujuan untuk melihat model mana yang terbaik dari *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Dalam penelitian ini menggunakan dua uji, yaitu uji *chow* dan uji *husman*.

##### 1. Uji *Chow*

Uji ini digunakan untuk melihat model yang terbaik antara model *common* atau *fixed effect*. (Rosadi, 2012: 274). Berikut adalah hasil regresi dari uji *chow*:

Tabel 4.6

Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.147272	(11,42)	0.3515
Cross-section Chi-square	15.763823	11	0.1501

Sumber: Data diolah *Eviews 8*

Uji *chow* diatas menunjukkan nilai F statistik sebesar 1,147272 dengan nilai *p-value*  $0,35 > \alpha 0,05$ , dan nilai *Chi-square* sebesar 15,763823 dengan nilai *p-value*  $0,15 > \alpha 0,05$ . Dengan nilai probabilitas diatas nilai alpha maka  $H_0$  diterima, jadi dalam uji *chow* ini yang terpilih adalah model *common effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah ada *random effect* di panel data, dan digunakan untuk memilih antara *fixed effect* dan *random effect*, model mana yang paling tepat dipakai pada data penelitian ini. (Rosadi, 2012:274). Berikut adalah hasil regresi dari uji hausman:

Tabel 4.7

### Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.228284	6	0.3003

Sumber: Data diolah *Eviews 8*

Dari hasil regresi uji hausman diatas, dapat dilihat jika nilai *chi-square* yaitu sebesar 7,228284 dengan nilai *p-value* sebesar 0,30 >  $\alpha$  0,05. Dengan nilai probabilitas diatas nilai alpha maka  $H_0$  diterima, jadi model yang diterima adalah *Random Effect Model*.

Dalam hal ini terjadi ketidakkonsistenan pada uji *chow* dan uji hausman, namun dikarenakan peneliti menggunakan model data panel agar bisa melihat lebih spesifik karena masing-masing individu diperlakukan sebagai komponen, jadi model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

### E. Hasil Pemilihan Model Estimasi Regresi Data panel

Hasil dari pemilihan estimasi regresi data panel dari uji diatas adalah *Random Effect Model* yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil dari *Random Effect Model*:

Tabel 4.8

#### Hasil Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

#### Hasil Uji *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.177331	1.215298	0.968759	0.3371
ROA?	0.693696	0.159516	4.348741	0.0001
CR?	0.001622	0.000916	1.770933	0.0823
DER?	0.007891	0.070349	0.112170	0.9111
INF?	-0.330390	0.144649	-2.284078	0.0264
LOG(KURS?)	-0.082803	0.130009	-0.636898	0.5269
PDB?	-0.106758	0.123497	-0.864456	0.3912
Weighted Statistics				
R-squared	0.405223			
Adjusted R-squared	0.337890			
F-statistic	6.018172			
Prob(F-statistic)	0.000075			

Sumber: Data diolah *Eviews 8*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 1,177331 + 0,693696 \text{ ROA} + 0,001622 \text{ CR} + 0,007891$$

$$\text{DER} - 0,330390 \text{ INF} - 0,082803 \text{ KURS} - 0,106758 \text{ PDB}$$

Berikut adalah interpretasi dari koefisien regresi diatas:

1. Nilai konstanta sebesar 1,177331 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas *Return On Asset* (ROA), *Cash Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi, Kurs dan PDB, maka besarnya *Devidend Payout Ratio* yang ditetapkan perusahaan adalah sebesar 1,177331.
2. Variabel *Return On Asset* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.693696 yang menunjukkan arah positif, ini berarti bahwa apabila variabel *Return On Asset* naik sebesar satu-satuan, maka besarnya *Deviden Payout Ratio* akan naik sebesar satu-satuan, begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
3. Variabel *Cash Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.001622 yang menunjukkan arah positif, ini berarti bahwa apabila variabel *Cash Ratio* naik sebesar satu-satuan, maka besarnya *Deviden Payout Ratio* akan naik sebesar satu-satuan, begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
4. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.007891 yang menunjukkan arah positif, ini berarti bahwa apabila variabel *Debt to Equity Ratio* naik sebesar satu-

satuan, maka besarnya *Deviden Payout Ratio* akan naik sebesar satu-satuan, begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

5. Variabel Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.330390 yang menunjukkan arah negatif, ini berarti bahwa apabila variabel Inflasi naik sebesar satu-satuan, maka besarnya *Deviden Payout Ratio* akan turun sebesar satu-satuan, begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
6. Variabel Kurs memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.082803 yang menunjukkan arah negatif, ini berarti bahwa apabila variabel KURS naik sebesar satu-satuan, maka besarnya *Deviden Payout Ratio* akan turun sebesar satu-satuan, begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
7. Variabel PDB memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.106758 yang menunjukkan arah negatif, ini berarti bahwa apabila variabel PDB naik sebesar satu-satuan, maka besarnya *Deviden Payout Ratio* akan turun sebesar satu-satuan, begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

## F. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. (Basuki, 2014: 92). Berikut adalah hasil regresi untuk uji multikolinearitas:

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

<i>R-Square</i>	Permisalan
0,405223	$R^2_1$
0,200281	$R^2_2$
0,178024	$R^2_3$
0,288532	$R^2_4$
0,081683	$R^2_5$
0,120229	$R^2_6$
0,087016	$R^2_7$

Multikolinearitas tidak terjadi apabila  $R^2_1$  lebih besar dari  $R^2_2, R^2_3, R^2_4, R^2_5, R^2_6, R^2_7$ . Dari tabel diatas, dapat dilihat jika  $R^2_1$  lebih besar dari  $R^2_2, R^2_3, R^2_4, R^2_5, R^2_6, R^2_7$ , dan artinya tidak terjadi multikolinearitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Dikarenakan dalam penelitian ini regresi data panel yang dipilih adalah *Random Effect Model*, jadi uji heteroskedastisitas tidak diperlukan, karena *Random Effect Model* dapat menghilangkan heteroskedastisitas. (Basuki, 2014: 241)

## G. Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel independen (*Return On asset*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Inflasi, Kurs dan PDB) dalam menerangkan variabel dependen (*Devidend Payout Ratio*). Berikut hasil regresi dari koefisien determinasi ( $R^2$ ):

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Adjusted R-squared	0.337890
F-statistic	6.018172
Prob(F-statistic)	0.000075

Sumber: Data diolah *Eviews 8*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R-square* menunjukkan 0,337890. Ini berarti bahwa kemampuan variabel independen *Return On asset* (ROA), *Cash Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi, Kurs dan PDB dalam menerangkan variabel



dependen *Devidend Payout Ratio* (DPR) sebesar 33 persen dan sisanya 67 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

## 2. Uji Parsial t

Uji parsial t untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen yaitu *Return On asset* (ROA), *Cash Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi, Kurs dan PDB terhadap variabel dependen *Devidend Payout Ratio* (DPR) dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah hasil regresi dari uji parsial t:

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Hasil Uji *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.177331	1.215298	0.968759	0.3371
ROA?	0.693696	0.159516	4.348741	0.0001
CR?	0.001622	0.000916	1.770933	0.0823
DER?	0.007891	0.070349	0.112170	0.9111
INF?	-0.330390	0.144649	-2.284078	0.0264
LOG(KURS?)	-0.082803	0.130009	-0.636898	0.5269
PDB?	-0.106758	0.123497	-0.864456	0.3912

Sumber: Data diolah *Eviews 8*

Dari hasil regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Pengujian H1

H1: *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dari hasil regresi diatas, dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,693696 dan nilai signifikansi sebesar 0,0001 nilai ini lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Artinya bahwa variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan H1 diterima.

b. Pengujian H2

H2: *Cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dari hasil regresi diatas, dapat dilihat bahwa variabel *Cash ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001622 dan nilai signifikansi sebesar 0,0823 nilai ini lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Artinya bahwa variabel *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan H2 ditolak.

c. Pengujian H3.

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,007891 dan nilai signifikansi sebesar 0,9111 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Artinya *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan H3 ditolak.

d. Pengujian H4

H4: Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Variabel Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,330390 dan nilai signifikansi sebesar 0,0264 lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Artinya Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan H4 ditolak.

e. Pengujian H5

H5: Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Variabel Kurs memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,082803 dan nilai signifikansi sebesar 0,5269 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Artinya Kurs memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan H5 ditolak.

f. Pengujian H6

H6: PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Variabel PDB memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,106758 dan nilai signifikansi sebesar 0,3912 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Artinya PDB memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan H6 ditolak.

### 3. Uji Simultan F

Uji simultan F bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Cash Ratio*, DER, Inflasi, Kurs dan PDB secara bersama-sama mempengaruhi variabel *Devidend Payout Ratio* (dependen). (Ghozali, 2011: 97). Berikut hasil regresi dari uji simultan F:

Tabel 4.12

#### Hasil Uji Simultan F

F-statistic	6.018172
Prob(F-statistic)	0.000075

Sumber: Data diolah *Eviews 8*

Dari hasil regresi diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-statistik) adalah 0,000075 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Ini berarti bahwa *Return On Asset*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Inflasi, Kurs dan PDB secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel *Devidend Payout Ratio*.

## H. Pembahasan

### 1. Variabel *Return On Asset*

*Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan membayar deviden. (Marlina dan Clara, 2009: 5).

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,693696 dan nilai signifikansi sebesar 0,0001 nilai ini lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Artinya bahwa variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini sesuai dengan hipotesis.

Ini menunjukkan setiap perubahan dari *Return On Asset* akan berdampak terhadap pembayaran deviden suatu perusahaan. Jika laba sebuah perusahaan naik, otomatis pembayaran deviden yang diberikan kepada para pemegang saham juga naik, dan apabila laba perusahaan turun, maka rasio pembayaran deviden kepada para pemegang saham juga turun.

Hasil pengujian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Marlina dan Clara (2009: 5) bahwa semakin besar laba yang didapatkan perusahaan, maka kemampuan untuk membayarkan deviden juga semakin besar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saeviana (2016), Pasaribu (2014) dan Amah (2012) bahwa jika *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

## 2. Variabel *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah kewajiban jangka pendek, jika suatu perusahaan memiliki *Cash Ratio* yang tinggi maka ini mencerminkan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga semakin tingginya *cash ratio* juga menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan. (Pasaribu, dkk, 2014: 2).

Variabel *Cash Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001622 dan nilai signifikansi sebesar 0,0823 nilai ini lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Artinya bahwa variabel *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan hipotesis ditolak.

*Cash Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* yang tinggi tidak semata-mata menjadi acuan untuk para investor menanamkan dananya pada perusahaan, karena menurut Hanafi (2013) ketika kas perusahaan banyak, maka besarnya rasio pembayaran deviden akan menurun. Ini dikarenakan perusahaan lebih suka untuk menjaga dana internalnya tetap dalam posisi likuid guna untuk kepentingan investasi kedepannya, membeli surat berharga atau membayar hutang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2012) di mana hasil penelitiannya menunjukkan jika *Cash*

*Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### 3. Variabel *Debt to Equity Ratio*

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,007891 dan nilai signifikansi sebesar 0,9111 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Artinya *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Clara (2009) bahwa *Debt to Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2013) yaitu dimana *Debt to equity ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka pembayaran deviden akan semakin rendah dan sebaliknya jika semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka pembayaran deviden akan semakin tinggi.

Dari hasil penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* bukanlah acuan untuk para investor menginvestasikan dananya, kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran deviden secara teratur tiap periodenya menyebabkan kemampuan pembayaran deviden tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan bahkan kenaikan hutang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan membayar

dividen selama penggunaan hutang harus diiringi dengan kinerja perusahaan yang bagus agar mendapatkan peningkatan laba usaha. (Marlina dan Clara, 2009: 5)

#### **4. Variabel Inflasi**

Variabel Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,330390 dan nilai signifikansi sebesar 0,0264 lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Artinya Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan ketidakkonsistenan dengan penelitian yang dilakukan oleh Binastuti (2011) yaitu inflasi tinggi mendorong perusahaan perusahaan untuk membagi dividen dalam jumlah yang tinggi. Kebijakan ini memberikan persepsi kepada investor bahwa dengan tekanan inflasi, perusahaan masih bisa mempertahankan keuntungan yang dapat dibagi kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pada saat inflasi tinggi menyebabkan pendapatan riil perusahaan berkurang dan pendapatan riil yang berkurang menyebabkan perusahaan tidak bisa menutupi biaya produksi sehingga perusahaan mengurangi nilai dividen yang diberikan kepada investor. Selain itu juga, karena tekanan inflasi membuat perusahaan lebih memilih menyimpan laba untuk memperkuat kemampuan modalnya.



## 5. Variabel Kurs

Variabel Kurs memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,082803 dan nilai signifikansi sebesar 0,5269 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Artinya Kurs memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan hipotesis ditolak.

Dalam penelitian dapat dikatakan bahwa nilai kurs tidak menjadi acuan perusahaan untuk membagikan deviden kepada para investor. Hal ini karena sebagian besar perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini mendapatkan bahan baku dari dalam negeri, sehingga saat nilai kurs mengalami fluktuasi, ini tidak terlalu berdampak terhadap biaya operasional perusahaan yang membuat peningkatan atau penurunan laba tidak terlalu signifikan.

## 6. Variabel PDB

Variabel PDB memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.106758 dan nilai signifikansi sebesar 0.3912 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Artinya PDB memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Binastuti (2011) dimana dalam penelitiannya PDB berdampak positif dan signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*.

Meningkatnya nilai PDB menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat, sehingga perusahaan dapat meningkatkan penjualannya karena permintaan produk dari

masyarakat yang meningkat. Peningkatan produk pada perusahaan membuat laba perusahaan juga meningkat. Kenaikan laba membuat perusahaan memiliki kesempatan untuk berekspansi guna memperluas kegiatan bisnisnya. Hal ini membuat perusahaan tidak membagikan deviden kepada investor. Sehingga saat PDB naik tidak selalu membuat perusahaan membagikan devidennya kepada para pemegang saham.